

TATA IBADAH HARI PERSEKUTUAN PEREMPUAN GEREJA ASIA (HPPGA) 2022

Bangkit Bersama Kristus

Disiapkan oleh Komisi Perempuan Negara Bangladesh

Karena itu, kalau kamu dibangkitkan bersama dengan Kristus, carilah perkara yang di atas, di mana Kristus ada, duduk di sebelah kanan Allah. (Kolose 3:1)



Diterjemahkan oleh:

Biro Perempuan dan Anak Persekutuan Gereja-Gereja di Indonesia (BPA-PGI)

KATA PENGANTAR

Salam Kasih Untuk semua Ambu, Amih, Indung, Enyak, Emak, Simbok, Ebo, Umai, Anrong, Bundo, Amak, Mandeh, Ine, Nando, Mamak, Ibuk, Mbok, Mak, Biyang, Biyung, Ende, Mace, Ambe, Mai, Muder di seluruh Indonesia.

Kami Biro Perempuan dan Anak PGI, kembali mengajak kita semua untuk merayakan lagi Hari Persekutuan Perempuan Gereja di Asia. Saat ini tahun 2022, tata ibadah disusun oleh komisi Perempuan Gereja di Bangladesh dengan tema "**Bangkit Bersama Kristus**". Tema tahun ini terambil dari kitab Kolose 3:1, *Karena itu, kalau kamu dibangkitkan bersama dengan Kristus, carilah perkara yang di atas, di mana Kristus ada duduk di sebelah kanan Allah*. Tujuan Paulus menuliskan surat ini adalah agar kita percaya akan kebangkitan Yesus. Tindak tanduk kita sehari-hari merefleksikan/mencerminkan apa yang ada di dalam hati – yakin atau ragu-ragu – yang tidak dapat ditutup-tutupi atau dikamufase walaupun mulut kita mengatakan 'amin' dan 'percaya'. Jujur, sangatlah sulit memikirkan "*perkara-perkara di atas*" jika kita tidak mengetahui "*apa yang ada di sana*". Untuk mengetahui perkara-perkara yang di atas, maka kita dituntut untuk selalu setia membaca Kitab Suci. Sebab dengan memahami dengan baik Firman Tuhan maka Tuhan akan membuka tingkat-tingkat rahasia Allah kepada kita. Memikirkan perkara di atas bukan berarti kita mengabaikan perkara di dunia ini. Karena kita masih tinggal dan hidup di dunia ini. Tetapi ketika kita percaya kepada kebangkitan Yesus maka hidup kita di dunia ini dijamin oleh Tuhan dan kehidupan masa depan kita pun pasti dijamin TUHAN. Karena itu, pastikanlah iman kita bersama dengan Yesus yang bangkit agar kita memperoleh kehidupan yang kekal.

Sebagai perempuan yang lahir dari konteks pergumulan, tradisi dan negara yang berbeda-beda, kita sadari bersama bahwa kita masih mengalami banyak tantangan dan kekerasan, oleh karena tradisi, budaya dan peraturan yang masih menjadikan perempuan sebagai *warga negara kelas dua*, yang di beberapa tempat dianggap sebagai sesuatu yang "biasa". Akses pendidikan dan kesehatan yang belum merata untuk semua perempuan, menjadi pergumulan tersendiri untuk terus kita perjuangkan bersama. Perjuangan bersama ini akan menjadi ringan dan selaras jika

fokus kita adalah Kristus. Perayaan Hari Persekutuan Perempuan Gereja di Asia tahun ini, kita laksanakan sebagai bentuk dukungan terhadap perempuan di Bangladesh yang masih hidup di bawah aturan tradisi dan budaya yang menjadikan mereka hanya sebagai obyek dalam masyarakat, yang dianggap sebagai beban keluarga, dan hidup mereka hanya sebatas istri dan ibu rumah tangga. Mereka sejak kecil telah mengalami kekerasan terstruktur dan masiv. Sejak kecil mereka dikotakkan hanya untuk mengurus rumah tangga saja, sehingga melahirkan siklus ketergantungan di mana sejak anak hingga remaja mereka bergantung pada ayah atau keluarga, dan setelah menikah bergantung kepada suami, sehingga mereka tidak punya ruang untuk berkembang dan menjadi seperti apa yang mereka impikan. **Bangkit Bersama Kristus**, bagi mereka mengandung makna, Kristus adalah harapan dan mendapat dukungan dari setiap perempuan gereja adalah harapan bersama untuk bisa memperbaharui diri, menata diri sebagai ciptaan Tuhan seutuhnya yang mempunyai ruang untuk berkembang dan berkarya demi kemuliaan nama Tuhan.

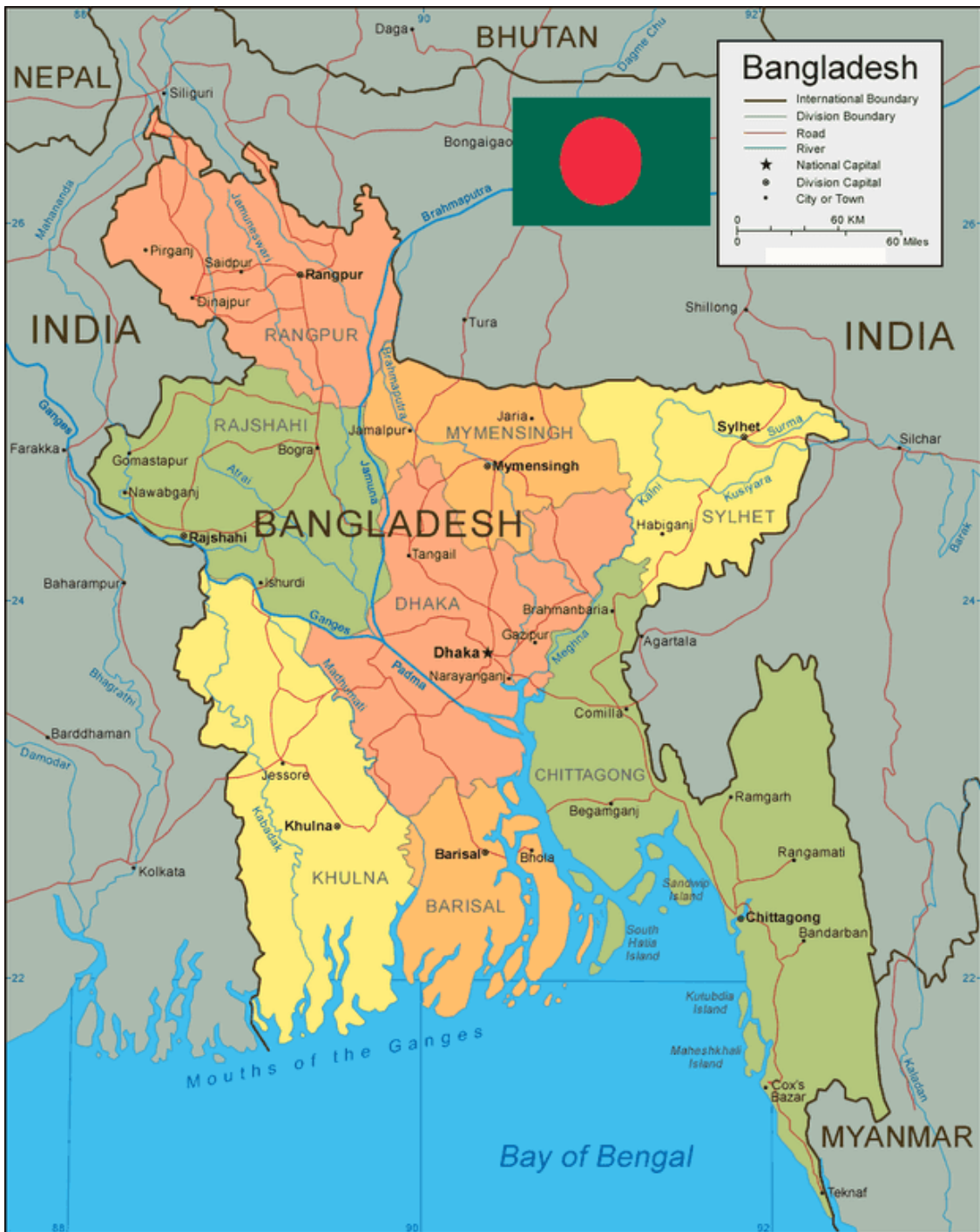
Akhir kata, mari kita dukung dan berempati bersama perempuan Bangladesh, bangkit bersama Kristus dalam perayaan Hari persekutuan Perempuan Gereja di Asia. Tuhan Memberkati Kita semua.

Salam Kasih,
Biro Perempuan dan Anak

Pdt. Sonnya M. Uniplaita, S.Th., M.Pd

Kepala Biro

Peta Negara Bangladesh



Profil & Informasi tentang Negara Bangladesh

Nama: Bangladesh

Nama resmi: Republik Rakyat Bangladesh গণপ্রজাতন্ত্রী বাংলাদেশ Gônôprôjatôntri Bangladesh (Bengali)

Ibu kota: Dhaka

Semboyan - Lagu kebangsaan: আমার সোনার বাংলা Amar Shonar Bangla

Bentuk Pemerintahan: Republik

Sistem Pemerintahan: Republik Parlemen Kemerdekaan Pemisahan India: 14 Agustus 1947
Deklarasi Kemerdekaan: 26 Maret 1971

Pembebasan Bangladesh: 16 Desember 1971

Kepala Negara: Presiden

Kepala Pemerintahan: Perdana Menteri

Bahasa Nasional: Bengali

Agama: Islam Hindu Buddha Kristen Animisme

Mata Uang: Taka (৳) (BDT)

Zona Waktu: Waktu Standar Bangladesh (BST) (UTC+6)

Kode Telepon: +880 Domain .bd dan .বাংলা



Daftar Situs Resmi Pemerintahan:
<http://www.bangladesh.gov.bd/>

Jumlah Penduduk: 162.650.853 (estimasi Juli 2020)

Bangladesh, sebuah republik berdaulat di Asia selatan, adalah negara dengan jumlah populasi terbanyak ke-8 di dunia. Negeri ini dulunya merupakan sayap timur Pakistan yang terpisah sejauh 1.600 kilometer dengan Pakistan Barat. Luas wilayah negara

Bangladesh adalah 148.460 km². Letak astronomis negara Bangladesh adalah di antara 21,69°LU hingga 26,64°LU dan 87,9°BT hingga 92,46°BT.

Batas-batas wilayah negara Bangladesh:

Utara: India,

Selatan: Teluk Benggala,

Barat: India,

Timur: India dan Myanmar.

Nama resmi Bangladesh adalah গণপ্রজাতন্ত্রী বাংলাদেশ (Gônôprôjatôntri Bangladesh) yang secara harfiah berarti Republik Rakyat Bangladesh. Bangladesh (বাংলাদেশ) sendiri bermakna "Negara Bangla" dalam bahasa Bengali. Negara Bangladesh beribu kota di Dhaka yang terletak di bagian tengah negara ini.

Bendera Bangladesh

Pembagian Administratif Di Bangladesh, terdapat 7 divisi yang mempermudah administrasi pemerintahan. Di bawah divisi terdapat beberapa distrik (zila). Total ada 64 distrik di Bangladesh. Distrik terbagi lagi menjadi upazila (sub distrik) atau thana (stasiun polisi). Setiap stasiun polisi, kecuali yang terdapat di daerah metropolitan, terdiri dari beberapa kesatuan. Setiap kesatuan ini terbagi lagi menjadi desa. Di wilayah



metropolitan, stasiun polisi berada di atas ward, yang dibagi lagi menjadi mahallas. Dhaka adalah ibu kota negara sekaligus kota terbesar di Bangladesh. Kota utama lainnya adalah Chittagong, Khulna, Sylhet, Rajshahi, Barisal, Bogra, Comilla, Mymensingh, dan Rangpur. Divisi di negara Bangladesh 7 Divisi yang ada di negara Bangladesh: Barisāl (বরিশাল), Chittagong (চট্টগ্রাম), Dhaka (ঢাকা), Khulna (খুলনা), Rajshahi (রাজশাহী), Sylhet (সিলেট), Rangpur (রংপুর).

Agama

Dua agama yang mendominasi Bangladesh adalah Islam dan Hindu. Aliran Islam yang paling banyak dianut oleh masyarakat adalah Sunni. Syi'ah, Ahmadiyah, atau Sufi juga ada di Bangladesh namun minoritas. Mayoritas etnis Bihari menganut aliran Islam Syiah. Kelompok agama lain yang eksis di sana adalah Buddha (kebanyakan Theravada), Kristen (kebanyakan Katolik Roma), dan animisme. Baca juga: Profil & Informasi tentang Negara India [Lengkap] Bangladesh adalah negara Muslim terbesar ke-4 menurut populasi setelah Indonesia, Pakistan, dan India. Islam secara konstitusi adalah agama negara, tetapi agama lain masih boleh dianut. Perserikatan Bangsa-Bangsa telah mengakui negara ini sebagai negara Islam yang demokratis dan moderat.



Bahasa resmi dan yang paling banyak dituturkan di negeri tersebut adalah bahasa Bengali atau Bangla, sebuah bahasa Indo-Arya yang berakar dari bahasa Sanskerta. Bahasa ini memiliki aksaranya sendiri. Bahasa Inggris digunakan sebagai bahasa kedua di kalangan terpelajar. Sejak Keputusan Presiden tahun 1987, bahasa Bengali harus digunakan pada semua korespondensi resmi kecuali korespondensi asing.

Kebudayaan

Bangladesh memiliki budaya yang merupakan perpaduan antara unsur kuno dan modern, yang melambangkan sejarah panjang. Teks tertulis mula-mula dalam bahasa Bengali adalah Charyapada dari abad ke-8 Masehi. Sastra Bengali pada abad pertengahan didominasi sastra keagamaan (seperti Chandidas) atau adaptasi dari bahasa lain (misalnya Alaol). Sastra Bengali mencapai ekspresi penuhnya sekitar abad ke-19. Bangladesh juga memiliki tradisi panjang dalam sastra rakyat, contohnya Thakurmar Jhuli, Maimansingha Gitika, atau kisah-kisah yang berkaitan dengan Gopal Bhar.



Tradisi musik Bangladesh fokus pada lirik (Baniprodhan) dengan sedikit diiringi alat musik. Tradisi Baul merupakan salah satu peninggalan musik rakyat Bangla yang unik. Berbagai macam tradisi musik Bangladesh terbagi menurut wilayah. Gombhira, Bhatiali, dan Bhawaiya adalah beberapa bentuk musik yang populer. Baca juga: Profil & Informasi

tentang Negara Bhutan [Lengkap] Musik rakyat Benggala sering diiringi dengan ektara, sebuah instrumen dengan satu dawai. Instrumen musik lainnya adalah dhol, dotara, suling, dan tabla. Bentuk tarian Bangladesh berasal dari tradisi rakyat khususnya dari kelompok suku pribumi dan juga tradisi tari India.

Masakan



Bangladesh menggunakan sedikit minyak dengan dominasi sayuran. Tradisi kuliner Bangladesh berhubungan erat dengan masakan India dan Timur Tengah, meski masakan Bangladesh juga memiliki ciri uniknya tersendiri. Nasi dan kari adalah masakan tradisional yang digemari. Penduduk Bangladesh membuat daging manis dari olahan susu, misalnya Chômchôm, Rôshogolla, dan Kalojam. Sari (shari) merupakan set pakaian yang biasa dikenakan oleh perempuan Bangladesh. Salwar kameez (shaloar kamiz) juga cukup sering dikenakan. Di daerah urban, beberapa perempuan telah mengenakan pakaian Barat. Di antara para lelaki, pakaian Eropa juga banyak disukai. Mereka

juga mengenakan kurta-paejama (dikenakan pada acara religius) dan lungi. Salah satu puncak gunung tertinggi di negara ini, Keokradong.

Olahraga



Kabaddi adalah olahraga nasional Bangladesh, namun kriket dan sepak bola tidak kalah populer. Pada tahun 1997, tim nasional kriket Bangladesh memenangkan ICC Trophy yang membuat mereka dapat berpartisipasi dalam Piala Dunia Kriket 1999. Dalam penampilan pertama mereka di Piala Dunia kala itu, Bangladesh mengalahkan Pakistan dan

Skotlandia pada babak pertama. Pada tahun 2000, tim kriket Bangladesh berhasil mendapat status test cricket. Olahraga lain yang populer di Negara Bangla adalah hoki lapangan, tenis, bulu tangkis, bola tangan, voli, catur, menembak, dan karambol. Dewan Pengawas Olahraga

Bangladesh mengatur dua puluh sembilan federasi olahraga berbeda di negara tersebut. Pada tahun 2011, Bangladesh berkesempatan menjadi tuan rumah Piala Dunia Kriket bersama dengan India dan Sri Lanka.

Kekristenan di Bangladesh

Di Bangladesh, Kristen termasuk agama minoritas. Pada tahun 1990, jumlahnya kurang dari 0,5% dari keseluruhan penduduk Bangladesh. Pada awalnya, pembentukan negara Bangladesh yang adalah pecahan dari Pakistan dilandasi dengan ideologi sebagai sebuah negara sekuler, tetapi pada tahun 1988, Bangladesh menyatakan agama Islam sebagai agama negara Bangladesh sehingga berdampak pada rendahnya angka penduduk Kristen di sana. Gereja terbesar di Bangladesh adalah Persatuan Baptis Bangalore.

Terlepas dari jumlahnya yang sedikit, kekristenan di Bangladesh mengalami perkembangan yang cukup pesat sejak tahun 1971 lewat 5 denominasi Gereja Baptis dan gereja Lutheran yang ada di sana. Pertumbuhan terutama terjadi di daerah pegunungan. Pada tahun 1990, suku garo di daerah perbatasan Assam dilaporkan 95% Kristen, sedangkan suku Pankho di daerah pegunungan Chittagong dilaporkan hampir seluruhnya Kristen. Gereja Lutheran dan Gereja Katolik Roma berkembang di antara suku Santal. Walaupun demikian, hanya sedikit penduduk mayoritas Bangladesh (orang Bengali) yang beralih agama menjadi Kristen. Terlepas dari sedikitnya jumlah penduduk Kristen yang ada di Bangladesh, Dewan Kristen Nasional Bangladesh mendirikan Komisi Pembangunan Kristen yang melayani di bidang perikanan, pertunangan dan pertanian. Selain itu, dibentuk juga Proyek Kesehatan Kristen yang bertugas untuk mengkoordinir pelayanan medis di desa-desa kecil di Bangladesh.\



Fenomena Diskriminasi Perempuan dan Ketidaksetaraan Gender di Bangladesh

Ketidaksetaraan gender dapat diartikan sebagai sebuah situasi yang diakibatkan karena adanya diskriminasi terhadap suatu kelompok orang berdasarkan jenis kelamin dan memanifestasikan dirinya atas perbedaan ras, 42 budaya, politik, negara dan keadaan ekonomi.¹ Bangladesh merupakan salah satu negara di kawasan Asia Selatan yang memiliki jumlah penduduk mencapai lebih dari 160 juta jiwa pada tahun 2017. Jumlah tersebut terdiri dari sekitar 83 juta populasi laki-laki atau setara 50,6% dan 81 juta populasi perempuan yang berarti setara 49,4%.² Berdasarkan hasil survei World Economic Forum pada tahun 2007, jika diukur menggunakan Gender Gap Index (GGI) Bangladesh menempati urutan ranking ke-100 dari 128

negara. Meskipun berada pada posisi rendah, Bangladesh cenderung mengalami kenaikan peringkat setiap tahun hingga 2011. erbicara mengenai isu gender, adanya diskriminasi terhadap perempuan dan ketidaksetaraan gender menjadi masalah paling penting bagi hampir seluruh negara di dunia. Dominasi laki-laki di setiap bidang publik maupun privat masih terus terjadi dan bahkan semakin menonjol. Tidak terkecuali perempuan di Bangladesh yang dianggap harus selalu tunduk pada laki-laki, karena perempuan di negara tersebut sangat rentan menjadi



korban sistem patriarkal dan mengalami diskriminasi di semua tingkatan. Secara tradisional, peran perempuan di Bangladesh hanya terbatas pada status sebagai istri dan ibu rumah tangga yang bergantung pada suami mereka. Sebagian besar keluarga dalam masyarakat Bangladesh masih belum keluar dari norma sosial tradisional dan adat istiadat yang merugikan perempuan seperti praktek pernikahan dini, hal inilah yang kemudian memicu timbulnya bias gender baik di daerah pedesaan maupun perkotaan. Adanya pola pikir yang menganggap bahwa perempuan pada dasarnya dilahirkan

hanya untuk mengurus rumah tangga saja telah menyebabkan ketergantungan sepanjang siklus hidupnya. Ketika masih kecil dan remaja, seorang perempuan biasa bergantung pada ayah atau keluarganya. Setelah menikah, ia kemudian akan berada di bawah perwalian suami. Bahkan setelah suaminya meninggal, tanggungjawab atas perempuan bergeser pada anak laki-laki atau keluarga suami yang dipandang lebih memiliki orientasi. Perbedaan perlakuan terhadap laki-laki dan perempuan di Bangladesh pada dasarnya telah dimulai sejak awal mereka lahir, sebagai contoh masyarakat cenderung akan menyambut kehadiran bayi laki-laki dengan suara doa yang keras sementara pada bayi perempuan hanya akan memberikan doa lewat bisikan saja. Selanjutnya, anak perempuan menyadari sepenuhnya bahwa saudara laki-laki lah yang merupakan aset penting dan menjadi harapan orang tua di masa depan. Sedangkan ia hanya beban yang diperlakukan layaknya anggota keluarga tidak tetap. Perbedaan sikap dan perlakuan ini kemudian dapat menjadi salah satu faktor yang mengakibatkan timbulnya pola perilaku dan tindakan diskriminatif secara terus-menerus di kemudian hari.

Agama juga turut mempengaruhi pola tindakan masyarakat, bahkan kelompok konservatif sering menggunakan ideologi agama dalam membela praktek patriarki. Norma dan sikap patriarki telah menjadi ciri yang melekat pada kehidupan masyarakat Bangladesh. Seorang perempuan Bangladesh diharuskan untuk mengurangi kesempatan belajar, karena mayoritas orang tua beranggapan bahwa pendidikan hanya diperlukan oleh laki-laki. Sejak kecil, perempuan tidak mendapatkan kesempatan yang sama dengan laki-laki untuk mengembangkan kualitasnya. Ciri-ciri sistem patriarki lain yang masih terjadi di Bangladesh antara lain kurangnya

kebebasan dan mobilitas bagi anak perempuan untuk melakukan segala hal di luar rumah seperti bekerja.

Pemukulan terhadap istri dan kekerasan dalam rumah tangga merupakan hal umum yang mudah dijumpai di kehidupan masyarakat Bangladesh. Perempuan di negara ini juga tidak memiliki hak dan kendali atas properti dan warisan dalam keluarga mereka. Beberapa ayah di daerah pedesaan Bangladesh akan menolak jika mengetahui bahwa bayi yang baru lahir berjenis kelamin perempuan. Bahkan, mereka sering menyalahkan istrinya karena telah memberikan anak perempuan. Tidak jarang hal inilah yang kemudian menjadi pemicu adanya penyiksaan terhadap perempuan dalam rumah tangga. Jika anak laki-laki dipandang sebagai aset yang dapat menunjang kehidupan orang tua di masa mendatang, maka perempuan menurut masyarakat Bangladesh hanya beban dan kewajiban ekonomi yang harus ditanggung. Lahirnya anak perempuan dipercaya hanya untuk bagaimana agar dapat menjadi istri yang ideal dan ibu yang baik bagi keluarga. Sayangnya, hal tersebut justru menempatkan posisi perempuan pada situasi yang kurang menguntungkan.



Pendidikan formal dianggap tidak perlu dan tidak relevan untuk anak perempuan karena investasi masa depan yang sesungguhnya berada pada anak laki-laki. Oleh sebab itu, pendidikan sekolah menurut masyarakat Bangladesh terutama bagi mereka yang tinggal di pedesaan adalah hanya untuk laki-laki. Sejak tahun 2010, hampir 65% perempuan di Bangladesh telah melaporkan bahwa mereka telah mengalami kekerasan fisik yang dilakukan oleh suami mereka. Sayangnya, sepertiga dari mereka tidak mendapatkan perawatan medis karena tidak diijinkan dan takut pada suaminya. Contoh nyata kekerasan fisik yang dialami perempuan di Bangladesh baik di dalam maupun di luar rumah tangga adalah kasus penyalahgunaan bahan kimia. Perempuan sering menjadi korban penyiraman bahan-bahan kimia oleh sebagian besar laki-laki dengan dua alasan yang paling dominan, yaitu penolakan lamaran pernikahan, penolakan berhubungan seksual istri terhadap suami atau pemberian mahar dari perempuan yang dianggap kurang. Bahkan menurut survei Acid Survivors Foundation (ASF) Dhaka, kasus penyalahgunaan ini telah meningkat sejak tahun 2000. Sayangnya, para korban kurang mendapatkan kemudahan akses langsung untuk perawatan dokter.



Kekerasan yang dialami perempuan ini secara tidak langsung telah mengindikasikan bentuk perlakuan diskriminasi terhadap perempuan yang berujung pada ketidaksetaraan gender dalam kehidupan sosial.

Ketidaksetaraan gender di Bangladesh yang menempatkan perempuan sebagai korban secara garis besar terjadi di 4 (empat) bidang, yaitu: Ketidaksetaraan Gender di Bidang Politik, di Bidang Pendidikan, di Bidang Kesehatan, dan di Bidang Lapangan Kerja.

LATAR BELAKANG

PERAYAAN ASIAN CHURCH WOMEN'S CONFERENCE

HARI PERSEKUTUAN PEREMPUAN GEREJA ASIA

PEMBENTUKAN ACWC

Pada tahun 1958 perempuan Gereja Presbyterian mengadakan suatu pertemuan di Purdue University, Indiana-Amerika Serikat. Dalam pertemuan ini hadir sekitar 5000 perempuan dari Amerika Serikat, Eropa, Afrika, Amerika Selatan dan Asia. Perempuan utusan gereja dari

Indonesia pada saat itu diwakili oleh Pdt. Ny. Margareth Dharma Angkuw, S.Th. Beliau secara aktif ikut mendorong pembentukan *ASIAN CHURCH WOMEN'S CONFERENCE (ACWC)* atau PERSEKUTUAN PEREMPUAN GEREJA ASIA, bersama tokoh-tokoh perempuan gereja dari berbagai negara Asia lainnya, seperti: Mrs. Rayana MA dari Hongkong; Mrs Rosano Aitenza dari Filipina; Mrs Junuan Sriyakhn dari Thailand; Mrs Manorama Chopade dari India; dan Mrs Shakuntala Bhan dari Pakistan.

Pada pertemuan perempuan Gereja di Amerika Serikat itu, perempuan dari Asia memutuskan untuk mengadakan pertemuan yang diselenggarakan di Hongkong pada tanggal 15-30 November 1958 dan melahirkan ACWC atau Persekutuan Perempuan Gereja di Asia. **Pertemuan itu dianggap sebagai Sidang Raya I ACWC, dan 15 November 1958 ditetapkan sebagai hari lahir ACWC.** Kini **Negara Anggota ACWC terdiri dari 19** negara, yaitu Hongkong, India, Indonesia, Korea, Malaysia, Selandia Baru, Australia, Pakistan, Taiwan, Thailand, Nepal, Jepang, Myanmar, Bangladesh, Filipina, Cina, Kamboja, Mongolia, dan Sri Lanka.

LAMBANG ACWC



Gambar salib di tengah-tengah dua tangan adalah lambang tangan-tangan perempuan yang terbuka kepada Tuhan. Tuhan memberikan energi bagi tangan-tangan itu. Tangan yang berenergi dari Tuhan, artinya tangan yang siap saling berbagi kepada sesama perempuan bahkan komunitas yang merupakan korban kekerasan.

Apakah tangan-tangan perempuan di Asia terarah dan terbuka kepada Allah dan tidak pernah tertutup? Dapatkan tangan itu menopang para perempuan untuk membantu mereka yang menjadi korban kekerasan dan korban diskriminasi? Ketika Yesus berdoa untuk murid-murid-Nya, Ia menghendaki "Supaya mereka semua menjadi satu, sama seperti Engkau Ya Bapa di dalam Aku dan Aku di dalam

Engkau, agar mereka juga di dalam Kita, supaya dunia percaya, bahwa Engkau yang telah mengutus Aku" (Yohannes 17:21).

Kesatuan di dalam Kristus dan kepedulian perempuan-perempuan di Asia diwujudkan melalui doa untuk mengangkat dan memulihkan mereka yang menjadi korban kekerasan dan korban diskriminasi, bukan saja perempuan tetapi seluruh manusia (Tua, muda, perempuan dan laki-laki).

TUJUAN ACWC:

1. Menampakkan cinta kasih Yesus Kristus dalam seluruh program yang mencakup bidang persekutuan, pelayanan dan kesaksian.
2. Mengembangkan dan meningkatkan keesaan gereja atau Oikoumene semesta.
3. Melaksanakan dan menampakkan iman Kristen serta tanggung jawabnya melalui doa, persekutuan Oikoumenis dan kegiatan nyata dalam keluarga, gereja dan masyarakat.
4. Mendukung, menyebarkan dan ikut serta secara aktif dalam pelaksanaan program Hari Doa Sedunia (HDS) atau *World Day of Prayer (WDP)* dan Persekutuan Mata Uang Terkecil (PERMUT) atau *Fellowship of the Least Coin*.

SEKILAS TENTANG *FELLOWSHIP OF THE LEAST COIN*

PERSEKUTUAN MATA UANG TERKECIL

Fellowship of the Least Coin (FLC) atau Persekutuan Mata Uang Terkecil (PERMUT) lahir dari sebuah pengalaman perjalanan enam orang perempuan, yang terdiri dari: satu orang Jepang, satu orang India dan empat orang Amerika yang terjadi pada tahun 1956, setelah perang dunia kedua memporakporandakan kehidupan masyarakat di Asia. Mereka tergerak melihat kebutuhan akan rekonsiliasi dan pemulihan hubungan di antara warga masyarakat di Asia yang terpecah karena peperangan. Mereka bertekad untuk memperkuat persekutuan perempuan Kristen di tengah konflik antar bangsa yang sedang terjadi dan memikirkan tindakan konkret untuk mewujudkan solidaritas serta kehidupan yang saling menopang.

Shanti Salomon dari India memberikan pendapat bahwa sama seperti persembahan janda miskin dalam Markus 12:41-44 yang memberikan persembahannya, bahkan hidupnya, perempuan dapat mengumpulkan mata uang terkecil di negerinya yang dapat mempunyai arti bagi mereka yang membutuhkannya. Kata Shanti: "Anda harus memberikan diri Anda bersama dengan mata uang terkecil. Pemberian yang sungguh adalah kesediaan membuang kebanggaan diri. Hanya jika kita mengosongkan hati kita, maka Allah akan mengisinya dengan kasih dan pengampunan. Mengapa kita tidak memulai suatu persekutuan di mana perempuan-perempuan dari berbagai bangsa saling mendoakan. Harus ada suatu simbol yang kreatif yang menandai kepeduliannya, mungkin mata uang terkecil dari negaranya." Usul ini disambut positif oleh Tim ini. Sejak itulah gerakan doa dengan nama Persekutuan Mata Uang Terkecil dilakukan di berbagai tempat di Asia.

Pada tahun 1959 lahirlah gerakan doa, "*Fellowship of the Least Coin (FLC)*" dibawah pangkuan ACWC yang mengadakan pertemuan di Hong Kong. Hubungan antara FLC dan ACWC sangat dekat. Dalam perjalanannya FLC yang dilahirkan oleh perempuan Asia, kini telah menjadi

sebuah gerakan internasional dibawah asuhan Komite Internasional FLC. Dari mata uang terkecil yang dikumpulkan oleh perempuan dari berbagai bangsa ketika mereka berkumpul untuk berdoa, FLC menyalurkan dana tersebut bagi program-program perempuan dan anak yang memerlukan topanan, misalnya di bidang pendidikan, kesehatan, pengembangan kepemimpinan perempuan, kesetaraan gender, perlindungan anak, dsb.

BAGAIMANA CARA PENGUMPULAN PERMUT?

Dalam rumah tangga, biasanya yang mengatur uang keluarga adalah ibu-ibu. Sehari-hari ibu-ibu berbelanja untuk kebutuhan keluarga, alangkah baiknya jika setiap hari ibu-ibu menyisihkan dari belanja rutin itu untuk ditabung, dikumpulkan dan disumbangkan menjadi Permut. Dari belanja yang disisihkan itu akan menjadi banyak terkumpul. Jika setiap keluarga, Gereja melakukan ini, apa yang kita sisihkan akan menjadi Permut yang sangat besar yang akan kita berikan untuk program kemanusiaan.

TUJUAN PENGUMPULAN MATA UANG TERKECIL:

1. Untuk membiayai program pelatihan-pelatihan kepemimpinan perempuan atau untuk program pemberdayaan perempuan dan anak.
2. Untuk membiayai program kemanusiaan akibat peperangan, bencana alam dan korban ketidakadilan.

LAMBANG *FELLOWSHIP OF THE LEAST COIN*:



Gambar 6 tangan berdoa adalah lambang tangan-tangan perempuan dari 6 arah angin, yaitu: Timur, Barat, Selatan, Utara, Barat Daya, Tenggara. Tangan-tangan yang diberi energi oleh Tuhan mengumpulkan/menyisihkan koin-koin kecil untuk membantu pemberdayaan perempuan dan membiayai program-program kemanusiaan akibat peperangan bencana alam dan membantu mereka yang menjadi korban ketidakadilan.

PETUNJUK PENGGUNAAN LITURGI ACWC

1. Tata Ibadah *Asian Church Women's Conference (ACWC)* atau Hari Persekutuan Perempuan Gereja Asia (HPPGA) 2022 disiapkan oleh Komisi Perempuan Negara Bangladesh.
2. Mempersiapkan bendera kecil setiap anggota negara ACWC. Sampai saat ini anggota ACWC terdiri dari 19 negara atau wilayah, yaitu Hongkong, India, Indonesia, Korea, Malaysia, Selandia Baru, Australia, Pakistan, Taiwan, Thailand, Nepal, Jepang, Myanmar, Bangladesh, Filipina, China, Kamboja, Mongolia, dan Sri Lanka.
3. Bendera tersebut dapat dibawa oleh beberapa orang yang telah ditunjuk.
4. Sebuah meja ditempatkan di depan mimbar, di atas meja itu diletakkan sebuah salib.

5. Prosesi masuknya para pembawa bendera diikuti oleh petugas ibadah, semua yang bertugas dan panitia yang bertugas.
6. Bendera dibawa dan ditancapkan pada tempat yang telah disediakan di depan altar.
7. Tempat bendera dapat didekorasi/ dihias sebagaimana layaknya untuk beribadah dengan beberapa tambahan dekorasi bernuansa Pakistan jika memungkinkan. *(Informasi tentang negara Bangladesh tersedia di bagian awal)*

PANDUAN PERSIAPAN IBADAH:

1. Dalam Ibadah ACWC tersebut mohon diedarkan 2 kantong persembahan yaitu:
 - a. Kantong 1 - Persembahan **HPPGA (ACWC Day)**. Persembahan yang terkumpul akan dipergunakan untuk:
 - 50% untuk program pemberdayaan perempuan gereja di wilayah pelayanan masing-masing;
 - 50% diteruskan kepada BPA-PGI untuk mendukung: Persembahan kepada Tim perempuan ACWC Asia dan Program pemberdayaan perempuan dan kemanusiaan melalui PGI.
 - b. Kantong 2 - Persekutuan Mata Uang Terkecil (**PERMUT**) atau **FELLOWSHIP OF THE LEAST COIN (FLC)**= yang terkumpul seluruhnya diteruskan kepada BENDAHARA PGI yang akan dipergunakan bagi: Program pemberdayaan perempuan dan kemanusiaan Persembahan ke FLC/PERMUT.

Persembahan tersebut dapat dikirimkan melalui Rekening PGI:

Nama Rekening : Persekutuan Gereja-gereja di Indonesia
 Nama Bank : BCA Cabang Matraman
 Nomor rekening : 342.301.2001
 Alamat Bank : Jl. Matraman Raya, Jakarta Pusat.

Nama Rekening : Persekutuan Gereja-gereja di Indonesia
 Nama Bank : BNI Cabang UI Salemba
 Nomor rekening : 000.669.1581
 Alamat Bank : Jl. Salemba Raya no 1, Jakarta Pusat.

TATA IBADAH HARI PERSEKUTUAN PEREMPUAN GEREJA ASIA (HPPGA) 2022

Bangkit Bersama Kristus

Disiapkan oleh Komisi Perempuan Negara Bangladesh

Panggilan Beribadah

P: Saudari-saudara terkasih! Kami menyambut anda sekalian dalam Perayaan Hari HARI PERSEKUTUAN PEREMPUAN GEREJA ASIA 2022. Mari kita mengawali dengan mempersiapkan hati dan pikiran untuk beribadah kepada Allah.

Karena itu, kalau kamu dibangkitkan bersama dengan Kristus, carilah perkara yang di atas, di mana Kristus ada, duduk di sebelah kanan Allah. (Kolose 3:1)

Adalah baik untuk menyanyikan syukur kepada TUHAN, dan untuk menyanyikan mazmur bagi nama-Mu, ya Yang Mahatinggi, untuk memberitakan kasih setia-Mu di waktu pagi dan kesetiaan-Mu di waktu malam, sebab telah Kaubuat aku bersukacita, ya TUHAN, dengan pekerjaan-Mu, karena perbuatan tangan-Mu aku akan bersorak-sorai.

Ya Tuhan sumber kasih dan kebijaksanaan, kami membawa kepada-Mu setiap orang yang telah Engkau panggil untuk berbagi dalam pekerjaan mengubah dunia menjadi lebih baik sehingga anak perempuan dan laki-laki, serta laki-laki dan perempuan dewasa, dapat hidup, bekerja dan belajar bersama-sama dengan rasa hormat dan bermartabat.

Nyanyian Pujian: KK. 599/KJ. 256: 1-3

"Kita Satu di Dalam Tuhan"

Syair dan lagu: A. Simanjuntak, 1980

1. Kita satu di dalam Tuhan, satu G'reja yang esa.
Marilah bertolong-tolongan, kau dan aku, s'muanya.
Marilah bertolong-tolongan, kau dan aku, s'muanya.
2. Hujan, air dan matahari, Tuhan b'rikan s'muanya,
bulan, bintang memuji-muji, memenuhi semesta.
Bulan, bintang memuji-muji, memenuhi semesta.
3. Tuhan s'lalu memelihara, s'luruh alam semesta,
kita pun disuruhNya juga, menyatakan kasihNya.
Kita pun disuruhNya juga, menyatakan kasihNya.

Menyalakan Lilin

P: Ya Tuhan Sumber cahaya dan rahmat, kami menyalakan lilin ini sebagai tanda kesediaan kami untuk menjadi terang-Mu di dunia. Kami teringat akan komunitas kami sendiri; tempat di mana kami tinggal dan bekerja; serta setiap orang yang hidupnya terhubung dengan kami.

Kami membawa kepada-Mu semua orang yang kisahnya telah kami saksikan dan semua orang yang ceritanya telah membentuk hidup kami. Di dalam Yesus, Engkau menunjukkan kepada kami bagaimana menghadapi kekerasan dan bagaimana mengubahnya menjadi perdamaian dan keadilan.

Penuhilah kami dengan damai-Mu, agar kami menjadi pembawa damai.

J: Penuhilah kami dengan kebenaran-Mu, agar kami dapat menyampaikan kebenaran yang memberi kekuatan,

P: Penuhilah kami dengan keberanian-Mu agar kami dapat membawa harapan bagi mereka yang hidup dalam ketakutan.

J: Penuhilah kami dengan sukacita, agar kami menjadi mercusuar-Mu di dunia.

P & J: Kami memohon dalam nama Yesus, Juruselamat dan Sahabat kami. Amin.

Pengakuan

P: Dosaku kuberitahukan kepada-Mu dan kesalahanku tidaklah kusembunyikan; aku berkata: "Aku akan mengaku kepada TUHAN pelanggaran-pelanggaranku," dan Engkau mengampuni kesalahan karena dosaku. Mazmur 32:5

Yesus, Anak Domba Allah, kasihanilah kami.

Yesus, Penanggung dosa kami, kasihanilah kami.

Yesus, Penebus dunia, beri kami kedamaian.

Sebab jika Engkau, ya TUHAN, mengingat-ingat kesalahan-kesalahan, Tuhan, siapakah yang dapat tahan? Tetapi pada-Mu ada pengampunan, supaya Engkau ditakuti orang.

Doa Responsif:

P: Datanglah, Ya Roh Kudus!

Terpujilah Engkau, Roh penuh iman, karena di dalamMu nyata perwujudan Tuhan menurut gambar perempuan dan laki-laki yang sama-sama dibentuk, diberkati, dan dicintai.

J: Datanglah, Ya Roh Kudus!

P: Terpujilah Engkau, Roh Penuh Rahmat, karena berkenan memenuhi hati perempuan dan perempuan muda yang memimpikan kehidupan yang aman, bebas dan menyenangkan.

J: Datanglah, Ya Roh Kudus!

P: Terpujilah Engkau, Roh Perdamaian, karena hadir menginspirasi para perempuan dan perempuan muda yang bekerja keras demi sebuah dunia tanpa kekerasan.

J: Datanglah, Ya Roh Kudus!

P: Terpujilah Engkau, Roh keberanian, karena berbicara melalui para perempuan dan perempuan muda yang mempertanyakan pola dan tantangan yang menyebabkan kekerasan.

J: Datanglah, Ya Roh Kudus!

P: Berbahagialah Engkau, Roh kekuatan, karena kamu membangkitkan para perempuan dan perempuan muda untuk menjadi pemimpin yang bijaksana, pendukung yang bersemangat, serta agen perubahan.

J: Datanglah, Ya Roh Kudus!

P: Terpujilah Engkau, Semangat komunitas, karena telah menyatukan para perempuan dan perempuan muda untuk melakukan bersama hal-hal yang tidak bisa dilakukan sendirian.

J: Datanglah, Ya Roh Kudus!

P: Terpujilah Engkau, Roh integritas, karena telah memanggil perempuan dan laki-laki untuk menjadi mitra perubahan, untuk bekerja sama dengan saling percaya dan menghormati.

J: Datanglah, Ya Roh Kudus!

P: Hembuskanlah harapan ke tempat-tempat terjadinya konflik dan bangkitkanlah para pembawa damai, sehingga perempuan dan anak-anak perempuan dapat hidup dengan aman.

J: Datanglah, Ya Roh Kudus!

P: Angkatlah yang hina, enyahkan yang sombong dan perjuangkanlah para pekerja keadilan, agar perempuan dan anak perempuan dapat tumbuh dan berkembang.

J: Datanglah, Ya Roh Kudus!

P & J: Datanglah kepada putri-putrimu yang terkasih hari ini dengan kebebasan dan kedamaian melalui Yesus Kristus, yang lahir dari seorang perempuan bernama Maria, untuk membawa kehidupan yang berkelimpahan bagi semua orang. Amin.

Nyanyian Pujian: Holy Spirit, Come to Us/Datanglah, Ya Roh Kudus

Jacques Berthier

Datanglah, ya Roh Kudus,
nyalakan api cinta kasihMu.
Datanglah, ya Roh Kudus,
datanglah, ya Roh Kudus.

[English]

Holy Spirit come to us
kindle us the fire of Your love
Holy Spirit come to us,
Veni sancte Spiritus

Bacaan Kitab Suci:

Kolose 3:1	Dibangkitkan bersama Kristus
Kejadian 1:26-28	Tuhan menciptakan laki-laki dan perempuan menurut gambar-Nya
Rut 2:1-16	Boas melindungi Rut yang rapuh
Ratapan 3:49-51	Kesedihan atas nasib para perempuan muda
Roma 12:11-14	Bangunlah dari tidurmu, dan hiduplah dengan terhormat.

Khotbah

Doa untuk Perdamaian

Allah yang Esa,

Sesungguhnya kami semua ini adalah milik-Mu, bukanlah milik kami sendiri, termasuk yang berhubungan dengan kehendak hati kami. Kini kami memohon kepada-Mu yang memiliki kuasa dan kebebasan terbesar untuk mendirikan kerajaan-Mu di setiap tempat di mana kegelapan tidak bisa lagi memerintah; Biarlah nama-Mu dimuliakan agar kami bersukacita, sebab kerinduan kami yang terbesar adalah untuk membawa hormat bagi nama-Mu. Kami menyembah-Mu sebagai kami Tuhan Juruselamat kami, dan kami pun rindu agar banyak orang lain pun mengetahuinya, merasakannya, bersukacita karenanya dan turut memuji dan menyembah-Mu. Dimuliakanlah nama-Mu di seluruh dunia! Biarkanlah setiap orang berdosa dibawa kepada-Mu yang kudus!

Nyanyian Pujian: KK. 341/PKJ. 100:1-3

SYARANAM

Syair dan lagu: Sarenam, G. Dyva sir vadam, India, Terjemahan: Yamuger, 1998.

Syaranam, syaranam,
syaranam, syaranam.

1. Cahya Ilahi, syaranam,
ya Sumber hidup, syaranam
2. Tuhan penyayang, syaranam,
Maha pengasih syaranam.
3. Roh kebenaran, syaranam,
ya Roh Penghibur, syaranam.

Syaranam, syaranam, syaranam.

Hening

Liturgos: Ya Tuhan sumber kasih dan kebijaksanaan, kami membawa kepada-Mu setiap orang yang telah Engkau panggil untuk berbagi dalam pekerjaan mengubah dunia menjadi lebih baik sehingga anak perempuan dan laki-laki, serta laki-laki dan perempuan dewasa, dapat hidup, bekerja dan belajar bersama-sama dengan rasa hormat dan bermartabat.

Untuk setiap tenaga kesehatan bagi perempuan dan anak serta mereka yang mendukung pendidikan bagi anak perempuan,

Semua: Tuhan yang hidup, dalam belas kasihan-Mu, dengarkanlah doa kami.

Liturgos: Untuk setiap pembuat kebijakan, pembuat undang-undang dan kelompok lobi yang bekerja membentuk struktur yang melindungi dan mempromosikan kesejahteraan perempuan,

Semua: Tuhan yang hidup, dalam belas kasihan-Mu, dengarkan doa kami.

Liturgos: Untuk konselor pernikahan dan mereka yang memberi ilmu pengajaran dalam membantu menciptakan hubungan yang sehat dan keterampilan mengasuh anak yang baik,

Semua: Tuhan yang hidup, dalam belas kasihan-Mu, dengarkan doa kami.

Liturgos: Bagi para pemuka agama dan umat beragama dalam membentuk keyakinan tentang nilai para perempuan dan anak perempuan,

Semua: Tuhan yang hidup, dalam belas kasihan-Mu, dengarkan doa kami.

Liturgos: Untuk para perempuan yang terjun dalam bisnis, industri, politik dan pendidikan, dalam memimpin dengan memberi contoh dan memberikan teladan.

Semua: Tuhan yang hidup, dalam belas kasihan-Mu, dengarkan doa kami.

Liturgos: Untuk polisi dan pekerja masyarakat yang memilah-milah kerusakan yang dilakukan oleh rumah-rumah tangga karena kekerasan.

Semua: Tuhan yang hidup, dalam belas kasihan-Mu, dengarkan doa kami.

Liturgos: Untuk konselor dan pekerja sosial yang menawarkan awal baru bagi para penyintas rumah tangga dengan kekerasan.

Semua: Tuhan yang hidup, dalam belas kasihan-Mu, dengarkan doa kami.

Liturgos: Untuk perlindungan bagi para perempuan melalui dukungan kelompok laki-laki dalam menciptakan ruang aman untuk mencari akar masalah dan penanganannya.

Semua: Tuhan yang hidup, dalam belas kasihan-Mu, dengarkan doa kami.

Liturgos: Untuk setiap juru kampanye melawan perdagangan manusia dan perdagangan seks, agar mampu menyentuh hati nurani dari masyarakat yang sering berpuas diri.

Semua: Tuhan yang hidup, dalam belas kasihan-Mu, dengarkan doa kami.

Liturgos: Untuk setiap organisasi, pembuat program, dan setiap individu yang terpanggil untuk menawarkan dukungan kepada para penyintas pemerkosaan dan pelecehan seksual.

Semua: Tuhan yang hidup, dalam belas kasihan-Mu, dengarkan doa kami.

Liturgos: Juruselamat yang pengasih, sentuhlah hati mereka yang melecehkan sesamanya. Sembuhkan pemikiran mereka, sehingga mereka berbalik kepada-Mu dan mencari kehendak-Mu. Tolonglah mereka untuk mengetahui bahwa setiap manusia adalah milik kesayangan-Mu. Tolonglah mereka untuk mengetahui bahwa Engkau adalah Tuhan yang penuh kasih dan pengampunan dan mampu menuntun mereka di jalan menuju hidup yang baru. Dalam nama Yesus.

Semua: Amin.

Doa (*Untuk Persembahan, Untuk Negara Mitra ACWC, dan Untuk Pekerjaan Pelayanan Persekutuan Perempuan Gereja di Asia*)

Pengumpulan Persembahan (*Diiringi musik atau Paduan Suara menyanyikan lagu "We are the Women of the World"*)

Berkat:

Kiranya Tuhan Yesus, memberkati kita dengan belas kasih-Nya, khususnya bagi mereka yang rentan, serta kasih karunia dan kekuatan dari-Nya dicurahkan untuk menolong mereka agar tetap mampu berdiri. Kiranya Roh Kudus memberkati kita dengan hati yang senantiasa dipenuhi doa permohonan, serta kekuatan untuk membawa perdamaian untuk mengubah dunia. Kiranya berkat Tuhan Yang Maha Kuasa, Bapa, Putra, dan Roh Kudus, hadir di antara kita dan tinggal bersama mereka yang senantiasa kita doakan! Amin.

Ibadah selesai, lagu We are the Women of The World dapat dimainkan sambil mengiringi umat bersalaman.

Holy Spirit, Come to Us

Ostinato Refrain

Ho - ly Spir - it, come to us, kin - dle in us the fire of your love.

The first system of music is in 4/4 time with a key signature of one sharp (F#). The melody is written in the treble clef and consists of quarter notes and eighth notes. The accompaniment is in the bass clef, featuring a steady pattern of chords and single notes.

Ho - ly Spir - it, come to us, ve - ni San - cte Spi - ri - tus.

The second system of music continues the melody and accompaniment from the first system. It concludes with a double bar line and repeat dots. The lyrics are: "Ho - ly Spir - it, come to us, ve - ni San - cte Spi - ri - tus."

Text: John 13:35, 15:12-13, 1 John 3:16, 4:10, 16
Tune: Jacques Berthier, 1923-1994
© 1998, Les Presses de Taizé. GIA Publications, Inc., agent

We are the Women of the World

Kwan - Keeratikarn
Transcribed : Sakon Paosu

G A F#m Bm G A D D D

We are the wo-men of the world We

7 D D G A F#m Bm

work as part-ners of our God In ev - ery where e-ven far we'll be there, to

11 G A D G A F#m Bm

share the love of o - ur God Are you see - ing peo-ple suffe ring here and there They're

15 G A D G A F#m Bm

cry ing_ with trou bles_ and pains It's time for us to choose life as Sa ma ri tans and to

19 Em A7 1. G G A

change our_ act - tions and our ways

22 F#m Bm G A D 2. D

We ions